

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai kajian pustaka mengenai penelitian. Dengan demikian, pada bab III ini dibuat kedalam enam sub utama. Sub bab pertama yaitu pembahasan mengenai metode penelitian dari beberapa literatur. Sub bab kedua, memaparkan tentang lokasi dan subjek penelitian, dalam sub bab ini dibagi menjadi dua bagian yaitu lokasi penelitian dan subjek penelitian. Sub bab ketiga, memaparkan mengenai instrumen penelitian. sub bab ke empat, menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data, sub bab keempat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sub bab kelima, mengenai teknik analisis data, yang dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. sub bab terakhir dalam bab ini memaparkan mengenai validasi data, yang dibagi lagi kedalam tiga bagian yaitu, triangulasi, *member chek*, serta *ekspert opinion*.

#### **1.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk dijalankan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami tentang makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2012, hlm. 4). Makna yang ingin dipahami dalam konteks penelitian ini adalah kesadaran sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah itu sendiri, sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah dibuat.

Menurut Creswell (2012, hlm. 11-12), pendekatan kualitatif di mana peneliti berusaha mengandalkan sebanyak mungkin pandangan partisipan tentang situasi yang sedang diteliti. Jadi, makna yang dicari bukanlah makna yang disampaikan oleh peneliti atau penulis lain dalam literatur-literatur tertentu. Pemaknaan dari berbagai peristiwa atau fenomena ini harus diperoleh melalui proses interaksi sosial yang panjang dan kompleks (Schwandt, 2009, hlm. 146), di mana peneliti terlibat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Artinya, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan yang akan diteliti. Adapun data yang diperoleh peneliti bisa didapatkan

melalui proses wawancara dengan mengajukan pertanyaan terbuka. Sebagai catatan tambahan, konsep ‘partisipasi’ yang digunakan oleh Creswell adalah sama dengan konsep ‘informan’ yang ditulis oleh pakar kualitatif lain (misal, Spradley, 2007), yakni seseorang yang dapat dijadikan sumber untuk penelitian kualitatif.

Lebih lanjut lagi, Creswell (2012, hlm. 24) dengan ringkas menuliskan karakteristik dari penelitian kualitatif. Karakteristik tersebut adalah (1) berkembang dinamis; (2) pertanyaan-pertanyaan terbuka; (3) data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual; (4) analisis tekstual dan gambar; dan (5) interpretasi tekstual dan gambar. Berkembang dinamis artinya bahwa penelitian kualitatif dapat disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Bukan berarti peneliti dapat seenaknya mengubah apa yang hendak diteliti, namun lebih kepada perkembangan temuan di lapangan yang dapat membuat penelitian menjadi lebih dinamis, dibandingkan dengan penelitian yang bersifat kuantitatif. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang diajukan sebaiknya bersifat terbuka, di mana peneliti akan dapat memperoleh gambaran dari makna yang dicari dalam penelitiannya menurut perspektif partisipan atau informannya. Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan terbuka disebut dengan data. Data ini dapat berupa data wawancara atau data yang diperoleh dari tanya jawab lisan itu sendiri, data observasi yang diperoleh dari proses pengamatan, data dokumentasi berupa dokumen-dokumen terkait, atau data audio-visual yang dapat digolongkan sudah didapat dari tangkapan perangkat teknologi. Semua data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan secara kualitatif oleh peneliti sebelum ditulis menjadi sebuah laporan penelitian.

Metode yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *naturalistic inquiry*. Metode penelitian *naturalistic inquiry* menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Tindakan pengamatan dalam penelitian ini mempengaruhi apa yang dilihat, oleh karena itu penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman. Selain itu, konteks juga sangat menentukan dalam menentukan apakah suatu penemuan mempunyai arti konteks lainnya, yang

berarti bahwa suatu fenomena harus dilihat dalam keseluruhan di pengaruh di lapangan (Lincoln & Guba, 1985, hlm. 39). Metode *naturalistic inquiry* dipandang oleh peneliti sesuai dengan masalah dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Alasan utama yang paling mendasarinya adalah bahwa *naturalistic-inquiry* sebagai sebuah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik atau utuh (Moleong, 2011, hlm. 6). Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu ingin mengetahui kesadaran sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah, dan bagaimana guru memberikan stimulus mengenai kesadaran sejarah terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah.

Metode *naturalistic inquiry* terbagi ke dalam beberapa langkah penelitian. Lincoln & Guba (1985, hlm. 225-248) ataupun Nasution (2003, hlm. 31-36) telah merumuskan langkah-langkah penelitian *naturalistic inquiry*. Pada penelitian ini, peneliti bertolak dari pandangan mereka untuk merumuskan langkah metode penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Menentukan fokus penelitian

Fokus penelitian ditentukan agar peneliti memiliki pegangan dasar dalam penelitiannya. Pada awal penelitian *naturalistic inquiry* biasanya fokus masih samar-samar, namun akan bertambah jelas jika peneliti melakukan observasi lapangan sebelum atau saat penelitian. Ada kemungkinan juga bahwa fokus mengalami perubahan. Pada penelitian ini, sejak awal fokus kajiannya adalah tentang kesadaran sejarah pada pembelajaran sejarah. Seiring berjalannya waktu, peneliti menjadi semakin fokus pada proses dan konten pada pembelajaran sejarah yang bermuatan nilai tersebut.

#### 2. Menentukan paradigma penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan tentu saja paradigma penelitian kualitatif di mana yang diinginkan dari penelitian ini adalah tentang bagaimana subjek penelitian memandang realita yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini mengedepankan pandangan menurut masing-masing individu. Di sini, hal yang dipandang adalah tentang kesadaran sejarah oleh narasumber dan peserta didik selaku subjek penelitian.

### 3. Menentukan kesesuaian paradigma dengan teori

Teori yang dipilih dalam penelitian adalah teori yang relevan dengan fokus kajian. Teori digunakan untuk membantu peneliti menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan. Teori yang dipakai adalah teori konstruktivisme dari Jerome S Brunner untuk melihat substansi kesadaran sejarah dan menganalisis apa yang terjadi sepanjang penelitian serta konsep-konsep pendukung kesadaran sejarah untuk menganalisisnya.

### 4. Menentukan sumber data: subjek dan lokasi penelitian

Menentukan sumber data dan lokasi subjek penelitian sesungguhnya dapat didapat ketika peneliti menemukan keunikan atau keresahan di lapangan saat melakukan pra-penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti memulai penelitian setelah menemukan keunikan atau keresahan yang ada di lapangan, untuk kemudian diteliti sesuai dengan fokus kajian yang ada. Dengan demikian, artinya subjek penelitian yang digunakan di sini bersifat *purposive sampling*, atau subjek penelitian yang ada dipilih karena bisa memberikan informasi yang terkait dengan apa yang mau diteliti. Keunikan yang peneliti temukan adalah terjadinya pembelajaran yang mengarah pada nilai kesadaran sejarah, di kelas XI program IPS SMA Negeri 7 Bandung. Pembelajaran yang dibawakan secara kontekstual ini masih jarang ditemui di sekolah-sekolah lain.

### 5. Menentukan tahap-tahap penelitian

Secara umum, fase penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan secara pasti karena dapat sewaktu-waktu mengalami perubahan. Adapun batasan yang jelas pun tidak begitu nampak. Namun, garis besar tahapan penelitian dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yakni:

a. Tahap orientasi.

Tahap orientasi dapat juga dikatakan tahap awal pada penelitian ketika peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang ia cari, atau untuk memastikan ulang apa yang peneliti cari. Agar penelitian menjadi fokus, maka peneliti harus banyak membaca berbagai buku, laporan, dokumen, dan sebagainya. Peneliti juga mulai banyak berkomunikasi dengan narasumber di sini. Pada tahap ini, peneliti juga mulai mempersiapkan panduan-panduan dalam mengumpulkan data, dan lain-lain. Dengan demikian, peneliti tidak masuk ke lapangan dengan kepala kosong. Hal lain yang harus diperhatikan adalah hal yang non-substansial. Hal-hal tersebut adalah terkait izin untuk berada di lingkungan penelitian tersebut, jadwal penelitian, pembiayaan, dan sebagainya. Peneliti mengurus perizinan penelitian mulai dari membuat surat pengantar dari kampus, kemudian diberikan kepada SMA Negeri 7 Bandung.

b. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini, fokus penelitian sudah lebih jelas. Data yang dikumpulkan bukan lagi bersifat umum, namun sudah dapat lebih terarah, dan ini ditentukan oleh kesiapan peneliti pada tahap orientasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, atau pun studi dokumentasi. Peneliti melakukan eksplorasi sampai dicapai tahap *redundancy* atau data jenuh, yakni ketika data yang didapatkan tidak menambahkan informasi yang berarti. Hal lain yang harus sangat diperhatikan dalam tahap eksplorasi adalah bahwa peneliti harus menghormati etika penelitian. Hal-hal seperti rahasia lembaga yang bersifat tertutup sekiranya tidak perlu diekspos maka tidak perlu diangkat karena akan merugikan. Contoh lain adalah privasi dari subjek penelitian yang bersifat rahasia tentunya harus dijaga. Observasi yang dilakukan adalah observasi kelas, hal ini dilakukan agar peneliti dapat menangkap keutuhan sehingga muncul pemahaman atas pembelajaran di kelas tersebut. Wawancara terstruktur dilakukan dengan narasumber, dan wawancara tidak terstruktur dengan peserta didik. Studi dokumen dilakukan pada tugas peserta didik dan beberapa dokumen terkait

### c. Tahap *member check*

Tahap ini adalah tahap ketika data sudah didapatkan oleh peneliti. Setiap data yang sudah didapatkan oleh peneliti segera dianalisis dan dituangkan ke dalam laporan. Adapun data yang sudah diolah kemudian dapat dikembalikan kepada subjek penelitian yang sekiranya dianggap dapat mengecek hasil apakah sesuai atau tidak dengan kenyataan ataupun pandangan subjek sesungguhnya. Dalam mewawancarai, peneliti selalu mencoba mengklarifikasi apa yang sudah penulis dapat. Pada hasil jawaban peserta didik, ketika ada yang kurang jelas, peneliti mencoba untuk mengkonfirmasi ulang.

### 6. Menentukan instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam *naturalistic inquiry* adalah peneliti itu sendiri. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan pada sub-bab mengenai hal ini.

### 7. Perencanaan pengumpulan data

Dalam menjalankan fungsinya sebagai instrumen penelitian, peneliti dapat dibantu dengan alat-alat pengumpul data, semisal panduan observasi, panduan wawancara dan angket, serta panduan studi dokumentasi. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan pada sub-bab mengenai hal ini.

### 8. Perencanaan analisis data

Analisis dilakukan sepanjang penelitian sejak awal sampai akhir penelitian setiap informasi baru didapatkan. Dalam penulisan, harus dibedakan mana data yang deskriptif mengenai keadaan lapangan, mana yang merupakan hasil analisis peneliti. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan pada sub-bab mengenai hal ini.

### 9. Penulisan laporan

Penulisan laporan disesuaikan dengan aturan tempat peneliti berafiliasi, yakni UPI. Hal ini sudah cukup jelas.

## **1.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Bandung kelas XI . Peneliti memilih SMA kelas XI disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: 1) materi mengenai gerakan hingga perlawanan terhadap bangsa asing terdapat dimata pelajaran sejarah Indonesia di kelas XI ; 2) memupuk nilai-nilai kejuangan pahlawan sejak dini yaitu di kelas XI ; 3) SMA ini memiliki peserta didik yang heterogen; 4) SMA ini merupakan salah satu sekolah menengah yang ada di tengah kota, dimana proses globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi sangat cepat menghampiri peserta didik. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kesadaran sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah yang diterapkan oleh SMA Negeri 7 Bandung. Adapun pemilihan subjek mengenai kesadaran sejarah di latar belakang oleh melemahnya kesadaran sejarah peserta didik dalam mengenal bangsanya sendiri, seperti : 1) lebih mengenal identitas negara lain daripada negara atau bangsanya sendiri (ideologi; pancasila, suku, bahasa, budaya) 2) Dari tinjauan Historis, identitas nasional merupakan hal terpenting dalam sebuah negara, karena identitas mengacu pada deskripsi tentang sifat khas sebuah negara, agar terlihat berbeda dari negara lainnya.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek utama dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 7 Bandung dan guru sejarah. Alasan pemilihan dan penentu subjek ini dilakukan atas dasar pemikiran bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di tengah kota Bandung, yang dimana modernisasi, globalisasi dan digitalisasi sangat berkembang pesat. SMA Negeri 7 Bandung memiliki 2 program/jurusan yaitu program IPS terdapat 4 kelas dan program MIPA terdapat 6 kelas di kelas XI. Karakteristik peserta didik antara IPS dan MIPA di SMA Negeri 7 Bandung ini memiliki perbedaan secara psikologi sesuai dengan keilmuan dan labeling awal terhadap program IPS, merupakan peserta didik yang brutal, susah diatur, malas dalam belajar, hal tersebut terlihat dari cara menyikapi dan ketika mengikuti proses pembelajaran sejarah yang terkait dengan

kesadaran sejarah, yang berhubungan dengan aspek sosial, budaya dan lingkungannya. Dalam penelitian ini, subjek yang dikhususkan untuk diteliti oleh peneliti yaitu program IPS di kelas XI, sebanyak 4 kelas yang ada di SMA Negeri 7 Bandung. Alasan pemilihan dan penentu subjek ini dilakukan atas dasar observasi awal terhadap subjek dan beberapa alasan yang telah dipaparkan tersebut.

### **1.3 Instrumen Penelitian**

Pengembangan instrumen penelitian ini terpusat dan dilakukan oleh pribadi peneliti sendiri dengan subjek yaitu peserta didik siswi program IPS, dan guru sejarah SMA Negeri 7 Bandung di lapangan secara alami, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 8) bahwa penelitian kualitatif instrumennya adalah human instrument yaitu peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003, hlm. 223) bahwa dalam penelitian kualitatif manusia adalah instrumen penelitian utama hal ini dikarenakan segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Ciri dari penelitian ini berkaitan dengan peneliti sebagai salah satu instrument perlu memiliki wawasan teori yang luas sebagai bekal keterampilan bertanya, menganalisis, memotret, dan menyusun semua proses dan gejala sosial yang terjadi disekeliling lingkungan peneliti.

### **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data, dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, mencatat dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memantau proses, hasil, dan dampak perbaikan

pembelajaran yang direncanakan. Menurut Black dan Champion (2009, hlm. 286) mengemukakan bahwa observasi adalah mengamati dan mendengarkan perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan dua orang antara pewawancara dan nara sumber untuk memberikan informasi terkait data yang diperlukan (Estberg dalam Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut black dan Champion (2009, hlm. 305) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi, disamping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh juga akan mendapatkan informasi yang penting. Creswell (2012) menjelaskan bahwa tipe wawancara yang paling kondusif dalam penelitian kualitatif adalah tipe one-on one interviews, dimana peneliti mengajukan pertanyaan pertanyaan terbuka dan merekamnya. Alwasilah (2012) menegaskan bahwa wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak bisa didapatkan melalui observasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data terkait penelitian, yaitu kesadaran sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah di program IPS kelas XI SMAN 7 Bandung.

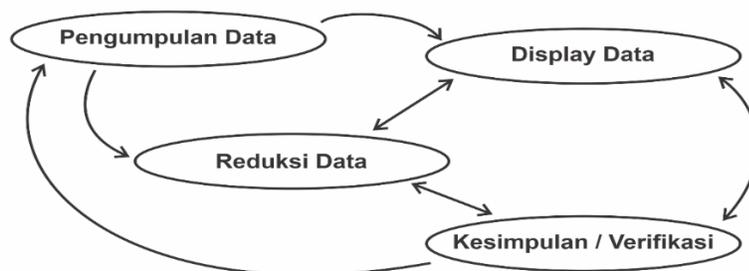
## **3. Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2012, hlm. 221). Sedangkan menurut Creswell

(2012) menyebut dokumentasi dengan Audiovisual Materials yang berupa gambar atau foto, atau suara yang yang diperoleh selama melakukan penelitian.

### 1.5 Teknik Analisis Data

Seperti yang dijelaskan Lincoln dan Guba (1985, hlm. 40), data dalam penelitian *naturalistic inquiry* di analisis secara induktif dengan teknik analisis grounded theory. Istilah grounded theory pertama kali dikenalkan oleh Glaser dan Strauss pada tahun 1967 untuk penelitian di bidang sosiologi (Merriam, 1998, hlm. 17; Creswell, 2012, hlm. 423). Glaser dan Strauss dalam Lincoln dan Guba (1985) menjelaskan bahwa analisis menggunakan grounded theory berarti peneliti dilapangan membuat teori berdasarkan pengalaman subjek penelitian. Mcmillan dan Scumacher (2010) dalam bukunya menyebut *grounded theory* sebagai *grounded theory study* yang lebih spesifik, yaitu sebagai salah satu tipe atau bentuk penelitian kualitatif. Namun, jika dipahami *grounded theory* dari Lincoln dan Guba sebagai teknik analisis data dengan grounded theory study memiliki prinsip yang sama, yaitu peneliti membangun teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yang diinterpretasi dan disimpulkan secara induktif. Dalam menganalisis data hasil penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara terus menerus. Sugiyono (2014) mendeskripsikan analisis data hasil penelitian menggunakan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), seperti gambar berikut :



### 3.5.1 gambar Ilustrasi Model Analisis Data Miles dan Huberman

1. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu (Trianto, 2010, hlm 287). Sedangkan menurut Miles dan Huberman (2007, hlm. 16) menjelaskan bahwa reduksi data dalam dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah peneliti memperoleh data dari lapangan, baik berupa catatan di lapangan hasil observasi, transkrip wawancara, maupun dokumentasi berupa video dan foto, kemudian data tersebut akan diberi kode (*coding*). Proses pengkodean ini akan membantu peneliti dalam memilih data mana yang penting dan data yang tidak dibutuhkan. Setelah melalui proses pengkodean, data-data yang saling berkaitan akan dikelompokkan ke dalam suatu subtema atau tema.

2. Penyajian Data, Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel. Namun demikian, pada penelitian ini data tidak hanya disajikan secara naratif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi. Dengan demikian, peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 18, 131)

Kesimpulan awal hanya merupakan kesimpulan sementara. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif ini apa yang di rumuskan sejak awal mungkin akan sama seperti yang terjadi di lapangan atau bisa juga tidak akan sama dengan apa yang terjadi di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kemudian merupakan suatu kesimpulan yang kredibel.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data, ini merupakan tahap akhir sebagai bentuk analisis data dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti membangun sebuah paradigma berdasarkan temuan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, setelah kita menyajikan dan menyusun data, pada tahapan ini peneliti kemudian mencari pola, tema, hubungan, persamaan untuk kemudian diambil suatu kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitian. Untuk penarikan sebuah kesimpulan tersebut harus dilakukan peneliti dengan cara bertahap. Dikarenakan dalam analisis data pun dilakukan ketika proses penelitian. Sehingga jika ada data-data baru dalam pelaksanaan penelitian untuk dijadikan penarikan kesimpulan, maka harus terus ditambahkan dikarenakan kesimpulan yang pertama masih bersifat sementara.

## **1.6 Validasi Data**

Validitas data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian adalah:

### 1) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Nasution (1992, hlm. 115) bahwa triangulasi bukan sekedar mengetes kebenaran data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data. Triangulasi data dalam penelitian ini, peneliti dapatkan dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara dengan narasumber, yaitu dengan guru yang mengajar di SMAN 7 Bandung, bu Giana Fitri serta 20 peserta didik yaitu masing-masing kelas diwakili oleh 5 peserta didik, antara lain: Azura, Angeli, Adinda, Aji, Mutiara, Dayla, Gatot, Nazhwa, Aisy, Nabila, Yovi, Salma, Selma, Regita, Raja, Fahira, Anisa, Alifiya, Yesha. Anneira

## 2) Member check

*Member check* yaitu memeriksa kembali data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara melalui dialog dengan subjek penelitian. Dalam hal ini jika data-data tersebut sesuai dengan subjek peneliti, maka data tersebut kredibel. Peneliti akan mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan peneliti dengan mengkonfirmasi sumber data, agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan (Nasution, 1992, hlm. 117). Namun, jika data-data yang didapatkan dari hasil dokumentasi, wawancara, dan lain sebagainya tidak relevan, maka peneliti harus melakukan diskusi kembali dengan pemberi data, baik dari segi observasi awal, ketika pelaksanaan pembelajaran, ataupun pada saat melakukan verifikasi data. Tetapi jika data-data tersebut tidak sesuai dan terlalu tajam terlihat berbeda, maka diperlukan peneliti mengubah hasil temuannya sesuai dengan keadaan dikarenakan dalam hal ini penelitian ini bersifat *naturalistic inquiry* dengan latar yang alamiah. Dalam tahap ini, peneliti mengecek kembali data yang telah di dapatkan, yaitu berupa pengecekan kembali dengan melakukan beberapa wawancara dengan beberapa sumber untuk mendapatkan informasi yang valid, jika mengenai sumber dari dokumen yang peneliti dapatkan, pengecekan kembali dengan cara mewawancarai narasumber terkait dokumen yang telah peneliti dapatkan.

## 3) *Ekspert opinion*

Setelah melakukan validitas data dengan cara triangulasi dan *member check*, maka penelitian yang akademis pastinya harus memiliki pembimbing dalam proses penelitian yang didalamnya terdapat orang yang ahli dalam bidang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga diharuskan mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dilapangan kepada para ahli yang mempunyai spesialisasi di bidangnya, termasuk dengan pembimbing dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing 1, Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd serta pembimbing 2, Prof. H. Didin Saripudin, Ph.D. Untuk

memperoleh arahan dan berbagai masukan sehingga verifikasi data penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai bimbingan orang ahli di bidang tersebut.